

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang

Pemilihan presiden di Indonesia adalah sebuah pesta demokrasi, yang mana seluruh warga negara memiliki hak sama dalam menentukan sendiri presiden dan wakil presidennya. Ini dilakukan karena Indonesia adalah negara demokrasi. Proses pemilihan presiden memiliki banyak tahapan, mulai dari masa kampanye, masa debat, dan berlanjut ke pemilihan langsung di tempat pemungutan suara (Martanto, 2021). Pemilihan presiden tahun 2024 mempertemukan 3 pasangan calon kandidat presiden yaitu Anies Baswedan dengan wakil Muhaimin Iskandar sebagai paslon nomor urut 1 kemudian, Prabowo Subianto dengan wakil Gibran Rakabuming Raka sebagai paslon nomor urut 2 dan Ganjar Pranowo dengan wakil Mahfud MD sebagai paslon dengan nomor urut 3. Dalam masa kampanye banyak cara yang dilakukan para calon untuk mengambil hati pemilih. Mulai dari perang tagar, kampanye terbuka sampai dengan momen yang dinantikan oleh masyarakat Indonesia, yaitu debat langsung antara capres dan cawapres.

Menurut Suheri (2020) Debat dianggap suatu hal yang penting karena disanalah calon kandidat dapat menyampaikan pendapat, ide, gagasan dan adu argumen secara langsung. Debat capres dan cawapres merupakan cara untuk menyampaikan pesan politik kepada masyarakat. Debat pemilu 2024 diselenggarakan oleh Komisi Pemilihan Umum (KPU) dan diikuti oleh ketiga calon presiden yang sudah ditetapkan, Anies Baswedan-Muhaimin Iskandar (nomor urut 1), Prabowo Subianto-Gibran Rakabuming Raka (nomor urut 2), dan Ganjar Pranowo-Mahfud MD (nomor urut 3). Adapun debat yang akan dibahas dalam penelitian ini ialah debat capres. Debat capres 2024 pertama diselenggarakan di tanggal 12 desember 2023. Sementara,

untuk debat capres selanjutnya pada tanggal 7 januari dan debat terakhir berlangsung pada tanggal 4 februari 2024. Pada debat capres topik dan tema pembahasan meliputi: Debat pertama berfokus pada topik pemerintahan, hukum, hak asasi manusia, upaya pemberantasan korupsi, penguatan demokrasi, peningkatan layanan publik, serta kerukunan antarwarga. Debat ketiga membahas isu-isu pertahanan, keamanan, hubungan internasional, dan geopolitik. Sementara itu, debat kelima mengangkat tema kesejahteraan sosial, kebudayaan, pendidikan, teknologi informasi, kesehatan, ketenagakerjaan, pengembangan sumber daya manusia, dan inklusi.

Debat calon presiden atau debat pemilu di Indonesia pertama kali dilaksanakan pada pemilu 2004, menandai awal dari penerapan demokrasi langsung dalam pemilihan presiden. Awalnya, debat ini merupakan acara yang bertujuan untuk membahas berbagai masalah bangsa, mencari solusi, dan menyimpulkan hasil diskusi. Namun, seiring waktu, debat pemilu juga berkembang menjadi alat komunikasi politik bagi para aktor politik untuk pencitraan, kampanye, dan lobi politik. Suheri (2020) menjelaskan bahwa debat pemilu berfungsi sebagai media untuk menggali program-program yang ditawarkan oleh calon presiden dan wakil presiden, serta sebagai sarana komunikasi politik. Sulaiman mengungkapkan bahwa komunikasi politik sendiri mencakup proses komunikasi dalam konteks politik, melibatkan interaksi antara pemimpin politik, partai politik, pemerintah, dan masyarakat. Komunikasi politik sangat penting dalam proses demokratisasi, dan melibatkan persaingan kepentingan untuk mempengaruhi, merebut, mempertahankan, dan memperluas kekuasaan (Prayogo dkk, 2023).

Komunikator politik tentu memilih gaya komunikasi yang sesuai dengan situasi untuk memastikan bahwa pesan yang disampaikan mendapatkan respons dan tanggapan yang diinginkan. Gaya komunikasi politik dapat dilihat dari cara seorang komunikator memilih kata, bahasa, retorika, dan bahasa tubuhnya (Puspitasari & Fatikh, 2021). Setiap individu memiliki

gaya komunikasi politik yang berbeda, tergantung pada situasi, kondisi, dan pesan politik yang ingin disampaikan. Sehingga, untuk menjelaskan gaya komunikasi politik, penulis akan menggunakan teori dari Tubbs dan Moss, yang mencakup *The Controlling Style*, *The Equalitarian Style*, *The Structuring Style*, *The Dynamic Style*, *The Relinquishing Style*, dan *The Withdrawal Style*. Yang dianggap cukup relevan dalam mengkategorikan gaya komunikasi politik calon presiden dalam pemilu 2024.

Dari hasil pengamatan penulis pada debat capres 2024, masing-masing calon presiden menunjukkan beberapa gaya komunikasi yang cukup menonjol. Anies Baswedan sebagai paslon nomor urut 1 misalnya pada debat pertama cenderung menunjukkan gaya komunikasi *The Structuring Style* yang berfokus argumentasi, permainan retorika dan data-data sebagai pendukung untuk dapat mempengaruhi masyarakat dalam menerima pesannya. Sementara, pada debat kedua dan ketiga Anies justru menunjukkan sikap agresif dalam melancarkan beberapa pertanyaan dan kritikan terhadap calon presiden lainnya sehingga cenderung menggunakan gaya komunikasi *The Dinamic Style*. Kemudian, Prabowo Subianto sebagai paslon nomor urut 2 misalnya pada debat pertama dan kedua cenderung menggunakan gaya komunikasi *The Controlling Style* dimana penyampaian terkesan tegas dengan intonasi nada yang kuat dalam memberikan argumennya pada persoalan debat. Namun, pada debat ketiga, berulang kali Prabowo enggan menjawab beberapa pertanyaan yang diberikan sehingga cenderung terlihat menghindari persoalan dimana, gaya komunikasi tersebut mengarah pada *The Withdrawal Style*. Kemudian, Ganjar Pranowo sebagai paslon nomor urut 3 misalnya pada debat pertama dan kedua cenderung menjunjung adanya landasan kesamaan dan aktif melakukan komunikasi secara dua arah, memberikan dukungan atas argumen yang disampaikan oleh kedua calon presiden. Sehingga, mengarah pada gaya komunikasi *The Equalitarian Style*. Namun, pada debat ketiga

Ganjar lebih terlihat agresif dan kritis memberikan penilaian ataupun pertanyaan kepada lawan debatnyanya. Dimana terkesan mengarah pada *the Dinamic Style* dalam gaya komunikasi politiknya.

Pada penelitian ini penulis akan meneliti bagaimana gaya komunikasi politik oleh ketiga calon presiden pada debat pemilu tahun 2024 dalam perspektif aktivis mahasiswa Fisipol di Universitas Malikussaleh. Mahasiswa adalah orang yang mempunyai kedudukan yang istimewa dalam masyarakat terutama perannya sebagai *agent of change* (agen perubahan). Mahasiswa memegang peran yang khusus dalam masyarakat, terutama sebagai agen perubahan. Mereka sering dikaitkan dengan sikap kritis dalam berpikir dan bertindak. Menjadi aktivis merupakan panggilan moral bagi mahasiswa, yang berfungsi sebagai agen perubahan dan kontrol sosial, serta sebagai suara rakyat (Al-Adawiyah & Syamsudin, 2019). Sebagai bagian dari representasi masyarakat seorang aktivis mahasiswa tentu peka akan fenomena yang sedang terjadi di masyarakat tak terkecuali pada berlangsungnya kontestasi pemilihan umum atau pemilu tahun 2024 dengan berbagai strategi kampanye yang telah dilakukan oleh kandidat-kandidat calon presiden khususnya kampanye terbuka yaitu pelaksanaan debat capres pemilu tahun 2024. Untuk itu mahasiswa dengan kemampuan analisa dan berpikir kritis yang mumpuni dapat memberikan informasi relevan bagi penulis dalam melihat bagaimana gaya komunikasi calon presiden pada debat pemilu tahun 2024.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, judul yang penulis angkat pada karya ilmiah skripsi ini yaitu **“Gaya Komunikasi Politik Calon Presiden Pada Debat Pemilu Tahun 2024 Dalam Perspektif Aktivis Mahasiswa Fisipol Di Universitas Malikussaleh.”**

I.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana gaya komunikasi politik calon presiden pada debat pemilu tahun 2024 dalam perspektif aktivis mahasiswa Fisipol di Universitas Malikussaleh.

I.3 Fokus Penelitian

Penelitian berfokus dalam melihat bagaimana gaya komunikasi politik calon presiden pada debat pemilu tahun 2024 dalam perspektif aktivis mahasiswa Fisipol di Universitas Malikussaleh.

I.4 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mengkaji bagaimana gaya komunikasi politik calon presiden pada debat pemilu tahun 2024 dalam perspektif aktivis mahasiswa Fisipol di Universitas Malikussaleh.

I.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

- a. Dapat menjadikan bahan perbandingan bagi peneliti berikutnya untuk lebih menyempurnakan penelitian yang sama.
- b. Menjadi sumber informasi bagi pembaca dalam mengetahui bagaimana gaya komunikasi politik calon presiden pada debat pemilu tahun 2024 dalam perspektif aktivis mahasiswa Fisipol di Universitas Malikussaleh.

2. Manfaat Praktis

- a. Memberikan sumber informasi bagi penulis untuk mengetahui gaya komunikasi politik calon presiden pada debat pemilu tahun 2024 dalam perspektif aktivis mahasiswa Fisipol di Universitas Malikussaleh.
- b. Memberikan sumber informasi dan menambah wawasan bagi penulis untuk mengetahui teori dan praktik dilapangan tentang komunikasi politik yang lebih luas.